

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik balita kelompok umur balita mayoritas berusia 0-12 bulan 27,5%, laki-laki 52,7%, tinggal di Kelurahan Hedam 52,1%, suku Papua 71,3%.
2. Gambaran status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Abepura berdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U), status gizi sangat kurang 6%, kurang 14,4%, normal 74,9%, dan lebih 4,8%, menunjukkan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Abepura sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian.
3. Status gizi balita berdasarkan karakteristik balita, status gizi sangat kurang dan kurang terbanyak pada usia 49-60 bulan 35% dan status gizi normal terbanyak pada usia 13-24 bulan 83,3% dan status gizi lebih terbanyak pada usia 0-12 bulan 10,9%; status gizi sangat kurang dan kurang terbanyak laki-laki 23,8%, status gizi normal terbanyak perempuan 77,5%, dan status gizi lebih terbanyak perempuan 6,3%; tempat tinggal diketahui status gizi sangat kurang dan kurang terbanyak tinggal di kelurahan Asano 28,6%, status gizi normal terbanyak tinggal di kelurahan Awiyo 84,6%, dan status gizi lebih terbanyak tinggal di kelurahan hedam 6,9%; dan status gizi sangat kurang dan kurang terbanyak yaitu suku Papua 22,7% tidak jauh berbeda dengan Non Papua status gizi sangat kurang dan kurang

14,5%, status gizi normal terbanyak yaitu suku Papua 73,9%, dan status gizi lebih terbanyak Non Papua 8,3%.

6.2 Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Puskesmas Abepura
 - a. Disarankan kepada Puskesmas Abepura untuk dilakukannya intervensi gizi spesifik yang mengatasi penyebab langsung malnutrisi yaitu penanganan penyakit balita dan *intake* nutrisi terhadap balita yang mengalami gizi sangat kurang dan kurang dapat diberikan Makanan Tambahan (MT), dan balita yang mengalami gizi lebih dapat diberikan diit makanan yang sesuai dengan kebutuhannya.
 - b. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Abepura untuk lebih dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan gizi kepada ibu balita. Informasi dapat diberikan berupa penyuluhan, pengabdian masyarakat, sosialisasi di posyandu sehingga ibu yang memiliki balita dengan status gizi sangat kurang dan kurang ditemukan pada balita umur 49-60 bulan, berjenis kelamin laki-laki, di kelurahan Asano dan suku Papua agar mendapatkan ilmu yang dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan keseimbangan asupan gizi.
 - c. Untuk menunjang kelengkapan data dalam rekam medis balita, diharapkan agar menambahkan karakteristik keluarga terutama ibu dan status gizi balita saat berkunjung ke Puskesmas.

2. Bagi ibu balita

Ibu yang memiliki balita dengan status gizi sangat kurang dan kurang ditemukan pada balita umur 49-60 bulan, berjenis kelamin laki-laki, di kelurahan Asano dan suku Papua, diharapkan tetap selalu memperhatikan pola makan yang seimbang serta rutin membawa anaknya untuk melakukan posyandu dan pemeriksaan ke puskesmas, dan menambah pengetahuan tentang status gizi balita agar nantinya terpantau apabila terdapat balita yang mengalami gizi yang tidak seimbang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang, disarankan melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita, yaitu faktor penyakit balita dan faktor keluarga seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan juga tentang penatalaksanaan gizi balita terkait budaya bagi suku-suku yang ada di Papua, seperti jenis makanan dan pengolahannya.

4. Bagi institusi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih

Diharapkan dapat menambah literature atau bacaan di perpustakaan dan juga sebagai bahan kajian meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang hal-hal yang mempengaruhi kesehatan yang terkait terhadap status gizi balita.